



Penanganan Stunting Kampung Lalang: Sosialisasi Serta Pembagian Vitamin Oleh Kelompok Kukerta Universitas Riau

Anastasya Carolista Pakpahan¹, Artika Dewi Sitanggang², Benget Hasiholan³, M Aldrian Mustafarsyach⁴, Fadzil Aulia Rahman⁵, Nelsi Ramadhani⁶, Aulia Merlin Bestari⁷, Rayu Zatdra⁸

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

^{3,4}Fakultas Hukum, Universitas Riau

^{5,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

⁸Fakultas Pertanian, Universitas Riau

E-mail: anastasya.carolista4108@student.unri.ac.id¹, artike.dewi6754@student.unri.ac.id², benget.hasiholan4075@student.unri.ac.id³, muhhammad.aldrian6543@student.unri.ac.id⁴, fadzil.aulia6466@student.unri.ac.id⁵, nelsi.ramadhani2579@student.unri.ac.id⁶, aulia.merlin0448@student.unri.ac.id⁷, rayu.zatdra1573@student.unri.ac.id⁸

Abstract. *The Real Working Lecture (KKN) is a vehicle for the application and development of knowledge, which is carried out off campus in certain time, work mechanism, and requirements. KKN implemented by universities is an effort to increase the content and weight of education for students and to get greater added value to higher education. Through community service activities in Lalang Village, there will be synergy between universities and the community. The purpose of this KKN activity is to provide an understanding to the local community about the importance of health for young generation, specifically for their babies. Frequently, stunting become a massive issues for babies in this village. The service is carried out through educational workshops, seminars, teaching, and discussions. The result of this dedication provide an overview of how importance for a mother and their kids to maintain what they eat and how to have a healthy live due to stunting issues.*

Keywords: Kukerta, Stunting, Health

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wahana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan di luar kampus pada waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. KKN yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi merupakan upaya untuk meningkatkan muatan dan bobot pendidikan bagi mahasiswa serta mendapatkan nilai tambah yang lebih besar terhadap pendidikan tinggi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lalang akan terjalin sinergitas antara perguruan tinggi dan masyarakat. Tujuan dari kegiatan KKN ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang pentingnya kesehatan bagi generasi muda, khususnya pada bayinya. Seringkali stunting menjadi masalah besar bagi bayi di desa ini. Pengabdian dilakukan melalui workshop pendidikan, seminar, pengajaran, dan diskusi. Hasil dari pengabdian ini memberikan gambaran betapa pentingnya bagi seorang ibu dan anak untuk memantau apa yang dimakannya dan bagaimana caranya hidup sehat akibat permasalahan stunting.

Kata Kunci: Kukerta, Stunting, Kesehatan

PENDAHULUAN

Menurut pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau tahun 2023, Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan Kukerta merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 9, Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Salah satu bentuk implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi ini adalah dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta atau KKN) yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa. Di beberapa Perguruan Tinggi, Kuliah Kerja Nyata ini didesain sebagai program wajib untuk dilaksanakan sebelum mahasiswa meraih gelar pendidikannya.

Tujuan dari adanya Kuliah Kerja Nyata adalah untuk memberikan pengalaman belajar serta bekerja dan menambah daya kritis mahasiswa. Namun, secara spesifik setidaknya terdapat tiga sasaran utama dalam penyelenggaraan Kukerta. Pertama, sebagai wahana pembelajaran bagi para mahasiswa untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama duduk di bangku perkuliahan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Kedua, dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, Kukerta merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan. (Syardiansah, 2019)

Praktek Kukerta menuntut pelaksanaan pengabdian ke daerah-daerah terkhusus perdesaan yang membutuhkan peningkatan dari segala aspek, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga ekonomi. Kampung Lalang merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran untuk dilaksanakannya program Kukerta ini. Secara geografis, Kampung Lalang terletak di Provinsi Riau, Kabupaten Siak, Kecamatan Sungai Apit. Di sebelah utara, Kampung Lalang berbatasan langsung dengan Kampung Sungai Kayu Ara, Kampung Bunsur di sebelah selatan, Kampung Teluk Mesjid di sebelah barat, dan Selat Lalang di sebelah Timur. Kampung Lalang memiliki total luas 8175 Ha yang terdiri dari pemukiman warga, perkebunan, kuburan, perkarangan, perkantoran, dan prasana umum lainnya. Kampung ini mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yang terdiri dari 3 dusun, 6 RW dan 12 RT. Berdasarkan registrasi penduduk tahun 2019, jumlah

penduduk desa setempat sebanyak 1.950 orang dengan tingkat kepadatan penduduk 20, 77 per km².

Penduduk Kampung Lalang didominasi dengan jenis mata pencarian pokok petani. Hal ini sesuai dengan fakta lahan perkebunan yang cukup luas di Kampung Lalang, yaitu seluas 4532 Ha. Dilihat dari jenis pekerjaan yang ada mengindikasikan pendapatan warga yang tidak terlalu besar, bahkan cenderung fluktuatif. Menurut data kependudukan pada tahun 2020 terdapat 994 jiwa yang dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Dari 1.950 penduduk yang ada, maka dapat disimpulkan lebih dari 50% masyarakat tergolong miskin.

Tingkat pendidikan penduduk Kampung Lalang lebih banyak terhenti pada tingkat Sekolah Dasar. Terdapat 1042 orang yang tamat Sekolah Dasar, namun tidak dilanjutkan ke jenjang berikutnya. Hal tersebut tampak dari 300 penduduk tamat Sekolah Menengah Pertama dan hanya 374 penduduk menyelesaikan tingkat Sekolah Menengah Atas. Dari data ini artinya tingkat pendidikan masyarakat cenderung rendah. Hampir 70% penduduk hanya mengenyam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar saja, walaupun secara fasilitas Kampung Lalang termasuk ke dalam desa unggulan dengan fasilitas gedung sekolah yang cukup baik. Ditambah lagi, angka pemahaman dan penguasaan baca tulis sangat rendah di Kampung Lalang. Menurut survey yang sudah dilaksanakan, banyak siswa/i Sekolah Menengah Pertama bahkan Sekolah Menengah Atas masih belum mampu baca tulis. Hal ini menjadi faktor yang dapat memengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat pada akhirnya.

Dari sisi kesehatan, Kampung Lalang memiliki tiga unit Posyandu dengan tenaga kesehatan yang cukup memumpuni. Masyarakat setempat memiliki bidan terdekat dan apabila hendak berobat di Rumah Sakit terdekat dapat ditempuh selama kurang lebih 10-15 menit dari desa. Namun, dari segi perilaku hidup sehat masih terdapat beberapa warga yang kurang memenuhi standar kesehatan. Seperti tempat pembuangan yang tidak memenuhi standar, pola makan yang belum tentu tepat dan lengkap, serta ditemukannya gizi buruk pada balita. Ditambah lagi, akses untuk makanan bergizi seperti penjualan buah-buahan, sayuran, dan makanan serta minuman yang penting bagi tubuh tidak begitu signifikan. Usaha warung masyarakat yang ada cenderung menjual bahan makanan yang tidak bervariasi. Di Kampung Lalang cukup jarang ditemukan penjual ikan segar, buah, bahkan sayuran yang mestinya menjadi bahan-bahan utama untuk tubuh manusia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Kukerta) bertujuan untuk memberikan sosialisasi yang mengedukasikan masyarakat mengenai betapa pentingnya pengolahan makanan yang sehat dan bagaimana cara mengatasi stunting baik ketika seorang bayi telah lahir dan bagi ibu bahkan calon ibu untuk mempreventif probabilitas terjadi hal tersebut. Hal tersebut didasari dengan mengingat tingkat permasalahan kesehatan pada bayi di Kampung Lalang masih membutuhkan progresivitas yang signifikan. Untuk itu, terdapat beberapa pokok pembahasan yang akan dibahas dalam artikel jurnal ini yakni;

METODE PENERAPAN

Metode penerapan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) yang digunakan, yaitu:

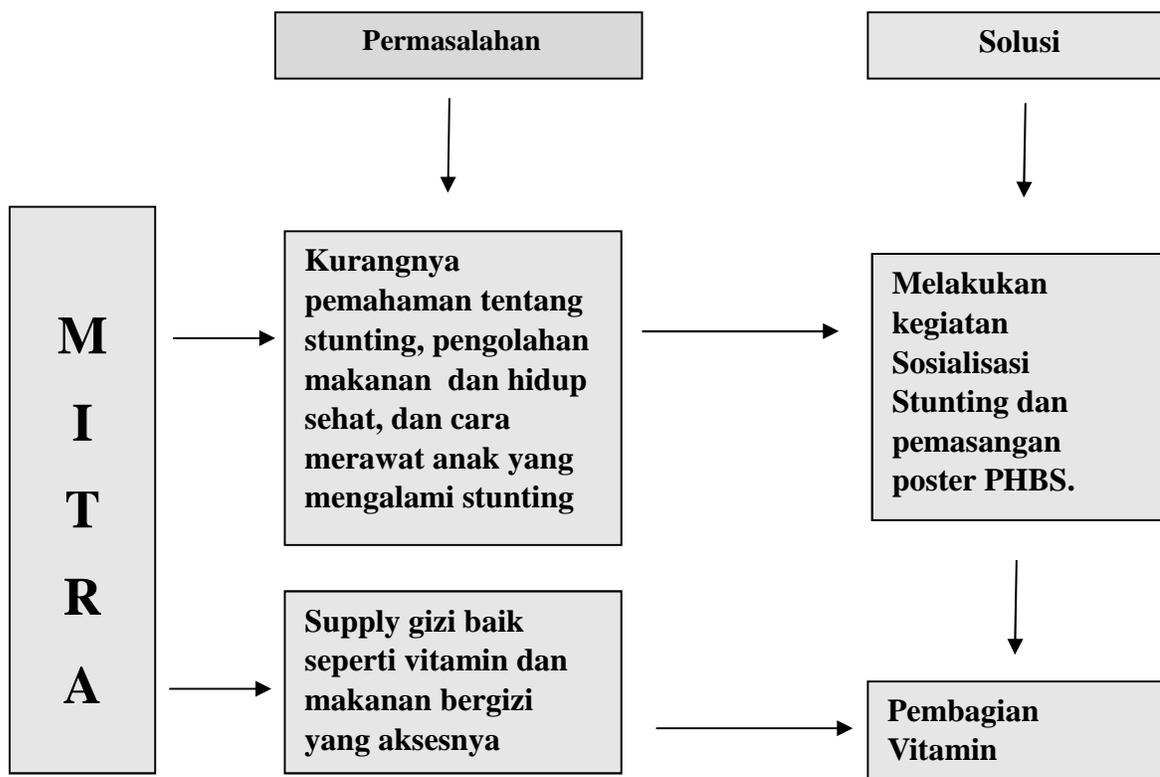
1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan baik secara sengaja atau sesuai urutan (Hasanah, 2020). Observasi yang digunakan oleh mahasiswa yaitu observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati. Di metode ini, mahasiswa melakukan pendataan mengenai seberapa banyak anak-anak yang mengalami stunting.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2020). Dalam metode ini, mahasiswa melakukan wawancara bersama perangkat desa dan pekerja kesehatan untuk mengetahui berapa banyak jumlah stunting di desa dan apa yang menjadi penyebab dari adanya hal tersebut. Mahasiswa juga melakukan wawancara bersama masyarakat setempat mengenai pemahaman tentang definisi stunting untuk mengukur seberapa jauh masyarakat mengenali permasalahan ini.

Dari metode yang digunakan, metode pelaksanaan Kukerta secara garis besar dapat digambarkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kukerta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja dengan Tema Kesehatan dengan fokus pada permasalahan Stunting yang telah disusun ini dapat dilaksanakan. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh 8 mahasiswa bersama dosen pembimbing untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat Kampung Lalang selama 40 hari. Dalam pelaksanaannya, program penyuluhan pola hidup sehat dan stunting berjalan dengan baik. Mitra yaitu Posyandu setempat menyambut dengan baik pelaksanaan kegiatan ini yang ditandai dengan pemberian fasilitas ruangan serta alat perlengkapan oleh pihak desa. Masyarakat yang menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan sosialisasi ini pun dihadiri dengan ibu-ibu PKK setempat. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini diantaranya:

A. Sosialisasi Pola Hidup Sehat dan Penyuluhan Stunting

Sosialisasi adalah salah satu sarana yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi dapat juga disebut sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Dalam sosialisasi akan diajarkan beberapa hal penting terkait dengan topik yang diangkat. Sosialisasi saat ini dapat menjadi upaya yang efektif dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada target. Sosialisasi dapat dikemas dengan berbagai bentuk, seperti metode ceramah dan dibarengi dengan kesempatan untuk bertanya jawab dari para peserta. Selain itu, sosialisasi juga dapat menjadi wadah untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang diangkat.

Saat ini, stunting menjadi salah satu isu yang hangat diperbincangkan karena banyak menimpa anak-anak Indonesia. Salah satunya dengan apa yang terjadi di Kampung Lalang. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi (NHF & M, 2017). Menurut *World Health Organization (WHO) Child Growth Standart*, stunting didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD. Stunting masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan dan memiliki dampak jangka panjang bagi perkembangan fisik, mental, interlektual, serta kognitif pada anak.

Melihat pada hal di atas, maka diadakan sosialisasi dengan tema “Penyuluhan Pola Hidup Sehat dan Stunting” yang diselenggarakan oleh Kelompok Kukerta Universitas Riau Tahun 2023. Sosialisasi ini diadakan pada 17 Juli 2023 di Puskesmas Pembantu Kampung Lalang. Sosialisasi ini dihadiri oleh 12 ibu-ibu PKK dan 3 petugas kesehatan Puskesmas Pembantu. Sosialisasi berlangsung dengan lancar.



Gambar 2 Sosialisasi Stunting

B. Pemasangan Porer Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHBS)

Poster merupakan salah satu media komunikasi visual yang sering dipakai untuk mempublikasikan suatu informasi atau dikomunikasikan kepada masyarakat. Poster adalah selembar kertas monokrom atau beraneka warna, biasanya didesain dengan komposisi teks dan gambar. Poster juga dapat diartikan sebagai seni menyampaikan pesan dengan mengkombinasikan layout dan desain untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Poster pada umumnya ditempatkan di area yang sesuai di ruang publik agar supaya dapat secara langsung dilihat oleh orang ramai. (Sitompul, Patriansah, & Pangestu, 2021)

Atas dasar di atas, kami memilih untuk membuat sebuah poster mengenai pola hidup sehat dan bersih yang memiliki komposisi warna menarik. Tujuan dari poster ini agar masyarakat yang melihat dapat mudah memahami dan pada akhirnya dapat teradvokasi hingga mengikuti anjuran yang diperlihatkan. Mahasiswa pun memilih tempat yang mudah untuk diakses oleh masyarakat, yaitu di pintu masuk Puskesmas Pembantu. Poster ini dipasang pada 2 Agustus 2023 oleh kelompok Kukerta. Harapannya poster ini dapat dibaca dan diingat oleh masyarakat umum.

Kelompok Kukerta percaya jika anjuran ini disajikan dengan bentuknya yang menarik maka ketercapaian tujuan pun akan mudah tergambar oleh masyarakat.



Gambar 3 Poster Pola Hidup Sehat dan Bersih

C. Pembagian Vitamin Bersama Petugas Kesehatan Kampung Lalang

Vitamin menjadi bagian penting dalam menunjang kesehatan manusia. Kurangnya kesadaran akan konsumsi vitamin membuat banyak orang pada akhirnya mengalami daya tahan tubuh yang baik. Khususnya di daerah perdesaan yang hanya berpikir tentang makan dan minum saja sudah cukup. Oleh karena itu, mahasiswa bersama petugas kesehatan memberikan vitamin kepada masyarakat Kampung Lalang. Masyarakat menyambut vitamin yang diberikan dengan sukacita. Diharapkan nantinya vitamin ini benar dikonsumsi secara rutin oleh masyarakat.



Gambar 4 Pemberian Vitamin Sekaligus Pengecekan Kesehatan Pada Anak Kampung Lalang

KESIMPULAN

Program kegiatan Kukerta dalam membantu mensosialisasikan pentingnya menjaga kesehatan demi menunjang generasi yang lebih baik terlaksana dengan lancar. Stunting sebagai permasalahan yang terus dapat terjadi harus siap untuk ditangani. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat bisa lebih mengenali apa yang menjadi penyebab dari stunting dan apabila sudah terjadi masyarakat dapat mengerti bagaimana cara merawat anak-anak yang mengalaminya.

Demi keberlanjutan di masa yang akan datang, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam pertemuan yang menyangkut permasalahan kesehatan. Pemerintah pun harus lebih progresif untuk menangani kasus ini. Pemerintah baik dari struktur teratas hingga desa harus dapat membangun pemahaman dan pengetahuan yang sama ke semua lapisan masyarakat. Stunting tidak akan pernah dapat terselesaikan jika masyarakat masih acuh akibat tidak adanya perhatian dari aktor-aktor yang lebih memahaminya.

REFERENSI

- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Hasanah, U. (2020). *Pengantar Mikroteaching*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- NHF, L., & M, A. (2017). Perbedaan kadar hemoglobin , asupan zat besi , dan zinc pada balita stunting dan non stunting. *Amerta Nutr*, 1(2), 117-223.
- Sitompul, A. L., Patriansah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Jurnal Seni Desa dan Budaya Volume*, 6(1).
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiwa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *JIM UPB*, 7(1). Retrieved 2023